

PENINGKATAN PENDIDIKAN IPA DAN IPS TERPADU (IPAS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH: PENERAPAN *HYPNOTEACHING* SEBAGAI ALTERNATIF INOVATIF METODE PEMBELAJARAN

M. Azhar Gunawan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Azhar.g12021@gmail.com

Umi Mahmudah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
umi.mahmudah@uingusdur.ac.id

Abstrak

Metode hypnoteaching digunakan sistem pendidikan memainkan peran penting keberhasilannya. Penelitian ini dilatarbelakangi pemanfaatan metode hypnoteaching dalam pembelajaran IPA dan IPS (IPAS) khususnya topik tumbuhan dilakukan guru kelas IV. Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi IPAS tumbuhan secara efektif di kelas IV, sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk menggambarkan penerapan praktis hypnoteaching pembelajaran IPAS, dengan penekanan khusus yang berhubungan dengan tumbuhan di MI Walisongo Salakbrojo. Kedua, untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat metode hypnoteaching pembelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Walisongo Salakbrojo. Penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, teknik data: observasi, pengumpulan data lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara komprehensif. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang pendekatan pedagogi inovatif dalam konteks pendidikan IPAS di MI dan berupaya mengidentifikasi potensi tantangan dan solusi penerapan hypnoteaching sebagai metode pengajaran alternatif.

Abstract

The hypnoteaching method used by the education system plays an important role in its success. This research was motivated by the use of hypnoteaching methods in teaching science and social studies (IPAS), especially plant topics, by class IV teachers. The aim is to convey plant science material effectively in class IV, thereby enabling students to achieve the desired learning objectives. This research has two main objectives: first, to describe the practical application of hypnoteaching for science learning, with special emphasis related to plants at MI Walisongo Salakbrojo. Second, to identify and analyze the factors inhibiting the hypnoteaching method for learning science and science on plant material at MI Walisongo Salakbrojo. Qualitative research with field research, data techniques: observation, field data collection, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing comprehensive conclusions. This research contributes to the ongoing discourse on innovative pedagogical approaches in the context of science education at MI and seeks to identify potential challenges and solutions to implementing hypnoteaching as an alternative teaching method.

Kata Kunci: Hypnoteaching, Metode Pembelajaran Inovatif, IPA Terpadu dan Sosial, IPAS

INTRODUCTION

Peningkatan pendidikan IPA dan IPS terpadu (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya penerapan hypnoteaching sebagai metode pengajaran alternatif yang inovatif, terletak pada potensi manfaat yang dapat ditimbulkannya bagi sistem pendidikan. Dengan mengeksplorasi dan mempelajari efektivitas hypnoteaching dalam pendidikan IPAS, peneliti dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik (Muspiroh 2015).

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hypnoteaching dapat meningkatkan pemahaman siswa dan retensi konsep-konsep ilmiah dan IPS. Hal ini juga

dapat menjelaskan dampak metode inovatif ini terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Lebih lanjut, mengkaji implementasi hypnoteaching dalam pendidikan IPAS dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang strategi pengajaran yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

Ringkasnya, urgensi penelitian penerapan hypnoteaching sebagai metode pengajaran inovatif dalam pendidikan IPAS di Madrasah Ibtidaiyah terletak pada potensinya untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta berkontribusi pada perbaikan strategi pengajaran di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan Islam.

IPAS adalah singkatan dari *Integrated Science and Social Studies*, yang merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan (IPA) dan studi sosial. Dalam IPAS, konsep dan topik dari kedua bidang tersebut digabungkan dan diajarkan secara terpadu, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan konteks sosialnya (Dyaning Wijayanti and Ekantini 2023). Pendekatan IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh kepada siswa tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan studi sosial saling terkait dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan kedua bidang ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena alam, lingkungan sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat (Dewi, Sanusi, and Suprijadi 2023).

Selain itu, IPAS juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, karena mereka diajak untuk menghubungkan konsep dan informasi dari berbagai disiplin ilmu (Rahmawati et al. 2023). Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari (LASMITA 2023). Dalam keseluruhan, IPAS adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan dan studi sosial, dengan tujuan memberikan pemahaman yang holistik dan relevan kepada siswa.

Metode hypnoteaching adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknik hipnosis dengan metode pengajaran tradisional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam hypnoteaching, guru menggunakan teknik hipnosis untuk menciptakan kondisi relaksasi dan fokus pada siswa, sehingga mereka lebih menerima informasi dan instruksi yang diberikan (Guru SMA et al. 2023). Teknik hipnosis yang digunakan dalam hypnoteaching meliputi sugesti positif, visualisasi, dan pengulangan kata-kata atau frasa yang penting. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pikiran siswa ke arah yang diinginkan, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Kenedi, Maiteningsih, and Adriantoni 2023).

Metode hypnoteaching bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, motivasi, dan pemahaman siswa. Dalam kondisi relaksasi, siswa lebih terbuka untuk menerima informasi baru dan lebih mudah mengingatnya. Selain itu, hypnoteaching juga dapat

membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa hypnoteaching bukanlah hipnosis klinis atau terapi hipnosis. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan (Asri Istiqomah et al. 2023).

Pemanfaatan hypnoteaching dalam pembelajaran IPA Terpadu dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), khususnya pada topik tumbuhan, oleh guru kelas IV MI Walisongo Salakbrojo dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Persiapan: Guru Kelas IV perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan tentang Hal ini meliputi pemilihan informasi yang relevan, pengorganisasian materi, dan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Pengenalan konsep: Guru Kelas IV dapat memulai dengan mengenalkan konsep-konsep dasar tentang tumbuhan kepada siswa. Dalam tahap ini, guru Kelas IV dapat menggunakan teknik hypnoteaching untuk menciptakan kondisi relaksasi pada siswa, seperti meminta mereka duduk dengan nyaman, menutup mata, dan mengalihkan perhatian mereka pada suara atau instruksi yang diberikan.
3. Sugesti positif: Selama kondisi relaksasi, guru dapat memberikan sugesti positif kepada siswa terkait pentingnya mempelajari tumbuhan dan manfaatnya bagi kehidupan. Sugesti ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
4. Visualisasi: Guru Kelas IV dapat menggunakan teknik visualisasi untuk membantu siswa membayangkan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan tentang tumbuhan. Misalnya, guru dapat meminta siswa membayangkan proses fotosintesis dalam tumbuhan atau menggambarkan struktur bagian-bagian tumbuhan.
5. Pengulangan dan penguatan: Guru Kelas IV dapat menggunakan pencampuran kata-kata atau frase penting yang terkait dengan topik tumbuhan untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengulang konsep-konsep penting, mengajukan pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh yang relevan.
6. Evaluasi dan refleksi: proses pembelajaran selesai, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang topik tumbuhan. Selain itu, refleksi juga penting untuk menunjukkan efektivitas penggunaan hypnoteaching dalam pembelajaran dan menyesuaikan metode pembelajaran di masa depan.

Pemanfaatan hypnoteaching dalam pembelajaran IPA Terpadu dan IPAS pada topik tumbuhan oleh guru kelas IV MI Walisongo Salakbrojo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan metode hypnoteaching dalam pembelajaran IPA Terpadu dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) khususnya pada topik tumbuhan yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Walisongo Salakbrojo. Tujuannya adalah untuk menyampaikan konten terkait tumbuhan secara efektif di kelas IPAS, sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Artikel ini mengeksplorasi penerapan hypnoteaching sebagai metode pembelajaran alternatif dan

inovatif untuk meningkatkan pendidikan IPA dan IPS Terpadu (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan praktis metode hypnoteaching dalam pembelajaran IPAS, dengan penekanan khusus pada topik yang berhubungan dengan tumbuhan, yang dilakukan di MI Walisongo Salakbrojo di Kecamatan Kedungwuni. Kedua, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat yang mungkin menghambat keberhasilan integrasi metode hypnoteaching ke dalam pembelajaran IPAS khususnya mata pelajaran tumbuhan di MI Walisongo Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni.

METHODS

Metodologi penelitian kualitatif dengan orientasi penelitian lapangan, metode meliputi observasi, pengumpulan data lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menganut model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara komprehensif (ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF - Abdul Majid - Google Buku n.d.). Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang pendekatan pedagogi inovatif dalam konteks pendidikan IPAS di Madrasah Ibtidaiyah dan berupaya mengidentifikasi potensi tantangan dan solusi dalam penerapan hypnoteaching sebagai metode pengajaran alternatif.

RESULTS AND DISCUSSION

Practical application of hypnoteaching methods in science learning, with special emphasis on topics related to plants, carried out at MI Walisongo Salakbrojo in Kedungwuni District

Penerapan praktis hypnoteaching dalam pembelajaran IPAS dengan penekanan khusus pada topik yang berhubungan dengan tumbuhan di MI Walisongo Salakbrojo di Kecamatan Kedungwuni dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Persiapan dan Pengenalan:** Guru Kelas IV memperkenalkan konsep hypnoteaching kepada semua Kelas IV siswa dan menjelaskan tujuan serta manfaatnya dalam pembelajaran IPAS. Guru Kelas IV juga menjelaskan bahwa hypnoteaching bukanlah hipnosis klinis, melainkan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa Kelas IV.
2. **Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:** Guru Kelas IV menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk sesi hypnoteaching. Ruangan dapat diatur dengan pencahayaan yang lembut, musik yang menenangkan, dan kursi yang nyaman. Hal ini membantu siswa mencapai kondisi relaksasi yang diperlukan dalam hypnoteaching.
3. **Induksi Relaksasi:** Guru Kelas IV di MI Walisongo Salakbrojo menggunakan teknik induksi relaksasi untuk membantu siswa mencapai keadaan relaksasi. Ini dapat melibatkan instruksi untuk mengambil napas dalam-dalam dan menghembuskan napas secara perlahan, serta memberikan sugesti untuk merasakan ketenangan dan rileks.

4. Fokus pada Topik Tumbuhan: Setelah siswa Kelas IV mencapai keadaan relaksasi, Guru Kelas IV memulai sesi hypnoteaching dengan fokus pada topik yang berhubungan dengan tumbuhan. Guru Kelas IV menggunakan sugesti positif dan visualisasi untuk membantu siswa Kelas IV membayangkan dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan tumbuhan, seperti struktur tumbuhan, proses fotosintesis, atau manfaat tumbuhan bagi manusia.
5. Penguatan dan Pengulangan: Guru Kelas IV mengulang kata-kata atau frase yang penting dalam konteks topik tumbuhan, dengan tujuan memperkuat pemahaman siswa. Guru Kelas IV juga memberikan sugesti positif tentang kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.
6. Integrasi dengan Aktivitas Praktis: Setelah sesi hypnoteaching, Guru Kelas IV mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas praktis yang melibatkan tumbuhan. Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen pertumbuhan tanaman, mengamati bagian-bagian tumbuhan secara langsung, atau membuat proyek kreatif yang berhubungan dengan tumbuhan.
7. Evaluasi dan Refleksi: Setelah pembelajaran selesai, Guru Kelas IV melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik tumbuhan. Guru Kelas IV juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan pengalaman hypnoteaching dan berbagi pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

Penjelasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: Penerapan praktis hypnoteaching dalam pembelajaran IPAS dengan penekanan khusus pada topik yang berhubungan dengan tumbuhan di MI walisongo Salakbrojo dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan siswa kelas IV dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk melibatkan guru yang berlatih dalam hypnoteaching dan memastikan bahwa metode ini digunakan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kebijakan sekolah.

Inhibiting factors that might hinder the successful integration of hypnoteaching methods into science learning, especially plant subjects at MI Walisongo Salakbrojo

Terdapat beberapa penghambat yang mungkin menghambat keberhasilan integrasi metode hypnoteaching ke dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) khususnya mata pelajaran tumbuhan di MI Wslisongo Salakbrojo. Beberapa penghambat yang mungkin antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru: Guru Kelas IV yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang metode hypnoteaching mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran IPAS. Kurangnya pengetahuan tentang metode ini dapat menghambat kemampuan guru untuk mengimplementasikannya dengan efektif.
2. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya di MI Walisongo Salakbrojo seperti buku teks yang relevan, perangkat teknologi, atau bahan ajar yang mendukung metode hypnoteaching dapat menjadi penghambat dalam mengimplementasikannya. Kurangnya akses terhadap sumber daya ini dapat

- membatasi kemampuan guru kelas IV untuk menggunakan metode ini secara optimal.
3. Kurikulum yang terbatas: Kurikulum yang terbatas atau tidak mendukung integrasi metode hypnoteaching dapat menjadi penghambat. Jika kurikulum tidak memberikan ruang atau kesempatan bagi penggunaan metode ini, guru mungkin menghadapi hambatan dalam mengimplementasikannya.
 4. Keterbatasan waktu: Waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam mengimplementasikan metode hypnoteaching. Jika waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran tumbuhan terbatas, guru mungkin kesulitan untuk melibatkan metode hypnoteaching yang membutuhkan waktu yang lebih lama.
 5. Respon siswa yang beragam: Respon siswa yang beragam terhadap metode hypnoteaching juga dapat menjadi penghambat. Beberapa siswa mungkin tidak merespons metode ini dengan baik atau mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan integrasi metode hypnoteaching dalam pembelajaran.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi penghambat-penghambat ini agar integrasi metode hypnoteaching ke dalam pembelajaran IPAS dapat berhasil di MI Walisongo Salakbrojo.

Analysis of the practical application of hypnoteaching in science learning with special emphasis on topics related to plants

1. Persiapan dan Pengenalan

Hypnoteaching adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Ini bukan hipnosis klinis, melainkan teknik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Nuryani n.d.). Berikut beberapa temuan penting dari penelitian tentang hypnoteaching: Peningkatan keterampilan komunikatif dan analitik: Sebuah studi eksperimental menggunakan hypnoteaching menemukan bahwa hal ini dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan komunikatif dan analitik siswa (Nuryani n.d.).

Terwujudnya karakter siswa: Hypnoteaching dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan karakter siswa melalui perkembangan kognitif pembelajaran anak (Roswendi, Khoiri, and Sunarsi 2020). Peningkatan kemampuan menulis: Sebuah penelitian menemukan bahwa strategi hypnoteaching dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, yang ditandai dengan hasil posttest (Bagus and Wiguna 2020). Peningkatan hasil belajar: Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode hypnoteaching berbasis online (Yarni and Kusuma 2022). Secara keseluruhan, hypnoteaching terbukti memiliki manfaat dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk peningkatan keterampilan, realisasi karakter, dan hasil pembelajaran.

2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hipnoteaching, guru kelas empat dapat mengambil langkah-langkah berikut: Ciptakan lingkungan yang tenang

dan nyaman untuk sesi hypnoteaching. Ruangan dapat ditata dengan pencahayaan yang lembut, musik yang menenangkan, dan kursi yang nyaman. Bantu siswa mencapai keadaan relaksasi yang diperlukan untuk hypnoteaching dengan menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Menggunakan teknik hypnoteaching seperti pacing, lead, modeling, dan pemberian pujian untuk membantu siswa belajar secara aktif, efektif, dan memperoleh banyak pengalaman khususnya dalam pembelajaran IPA (Hanifah, Sa'adah, and Sasongko 2019). Memperhatikan penampilan guru, sikap empati, dan simpati terhadap siswa, menggunakan bahasa yang mencerminkan bahasa hati, dan menggunakan cerita atau narasi untuk memotivasi siswa (Hakim and Hariawan 2017).

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk hypnoteaching yang membantu siswa mencapai keadaan relaksasi yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif

3. Induksi Relaksasi

Teknik induksi relaksasi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu siswa mencapai keadaan relaksasi. Teknik ini melibatkan instruksi untuk menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya secara perlahan, serta memberikan sugesti agar merasa tenang dan rileks (Nihayah and Retnani 2017). Teknik induksi yang sering digunakan oleh para penghipnotis adalah relaksasi progresif atau induksi Ericsonian. Semua teknik induksi mengharuskan klien untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup (Cahyadi et al. 2017). Teknik relaksasi sistematis dilakukan mulai dari titik-titik tertentu hingga ujung kaki. Titik-titik tertentu yang umumnya direlaksasi adalah ubun-ubun, mata, pelipis, rahang, leher, bahu, lengan, dada, punggung, perut, paha, betis, dan kaki. Teknik induksi relaksasi dapat membantu siswa mencapai keadaan relaksasi dan meningkatkan motivasi belajar (Masdudi 2018).

4. Fokus pada Topik Tumbuhan

Hypnoteaching merupakan metode pengajaran yang menggunakan sugesti dan visualisasi positif untuk membantu siswa membayangkan dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan tumbuhan, seperti struktur tumbuhan, fotosintesis, atau manfaat tumbuhan bagi manusia. Metode ini melibatkan menginduksi keadaan relaksasi pada siswa dan kemudian menggunakan teknik komunikasi persuasif dan sugestif untuk membantu mereka belajar (Bali and Masulah 2019). Tujuannya adalah untuk membantu siswa dengan mudah memahami materi dan menciptakan keterkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan hypnoteaching juga dapat membantu siswa fokus dan berkonsentrasi lebih baik di kelas. (Yarni and Kusuma 2022).

5. Penguatan dan Pengulangan

Untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap suatu topik, Guru Kelas IV mengulangi kata atau ungkapan penting yang berkaitan dengan topik tumbuhan. Ini membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih baik (Why knowing keywords is essential for learning | missdcoxblog n.d.). Berikut beberapa saran dalam menggunakan kata kunci untuk meningkatkan pembelajaran:

Pelajari kata kunci sebelum mempelajari topik: Siswa dapat mempelajari definisi kata kunci sebelum mempelajari topik. Hal ini membantu mereka untuk melekatkan pemahaman dan menghubungkannya dengan kata kunci lain saat mereka membahas topik. Gunakan metode kata kunci: Metode kata kunci adalah teknik mnemonik yang melibatkan pemilihan ide sentral suatu bagian dan merangkumnya sebagai 'kata kunci'. Siswa kemudian dapat mengkode ulang kata kunci tersebut sebagai gambaran mental dan menggunakan gambaran mental tambahan untuk menghubungkan fakta penting lainnya dengan kata kunci tersebut. Mereka kemudian dapat mengingat kata kunci bila diperlukan, mengambil informasi terkait (Campos, Rodríguez-Pinal, and Pérez-Fabello 2014).

Soroti fakta atau gagasan penting: Siswa dapat menyorot fakta atau gagasan penting dalam sebuah bagian dan menulis kalimat "inti" yang merangkum gagasan atau fakta yang disorot. Mereka kemudian dapat memilih 'kata kunci' yang akan membantu mereka mengingat gagasan utama tentang artikel atau bagian tersebut. Mereka dapat membuat gambaran mental untuk mengingat kata kunci dan menambahkan detail pada gambaran mental atau membuat cerita seputar kata kunci untuk menghafal fakta atau ide tambahan. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami kata-kata dan konsep yang berkaitan dengan topik tumbuhan. Penting bagi Guru Kelas IV untuk memberikan umpan balik yang positif kepada siswa tentang kemampuannya dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan (Vitevitch and Goldstein 2014).

6. Integrasi dengan Aktivitas Praktis.

Usai sesi hypnoteaching, guru kelas IV mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan praktik yang melibatkan tumbuhan. Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen pertumbuhan tanaman, mengamati bagian-bagian tanaman secara langsung, atau membuat proyek kreatif yang berkaitan dengan tanaman. Berikut beberapa hasil pencarian yang memberikan ide untuk proyek dan kegiatan pembelajaran nabati: Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam pembuatan permen (Dwi et al. 2022): menyarankan penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan siswa tentang pengolahan buah-buahan lokal menjadi permen. Mahasiswa dapat mempelajari potensi sumber daya lokal dan mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan bahan baku.

Profil Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Taksonomi Tumbuhan Tinggi (Perangkat et al. 2012): menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran taksonomi tumbuhan tingkat tinggi berbasis proyek dapat melatih pemikiran kreatif dalam menghasilkan produk. Kajian tersebut dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran nabati. Modul Pembelajaran IPA (Parmin and Peniati 2012) : Modul ini memberikan rencana pembelajaran untuk mengajarkan fungsi dan bagian tumbuhan. Modul ini mencakup kegiatan seperti mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, dan siswa dapat melatih pemikiran kreatifnya dengan bercerita tentang tumbuhan.

Profil Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Taksonomi Tumbuhan Tinggi (Perangkat et al. 2012): menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran taksonomi tumbuhan tingkat tinggi berbasis proyek dapat melatih pemikiran kreatif dalam menghasilkan produk. Kajian tersebut dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran nabati.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Berpikir Kreatif (Mahfuzhah 2017): mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran tumbuhan. Kajian tersebut dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran nabati.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Berpikir Kreatif: Penelitian ini

mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran tumbuhan. Kajian tersebut dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran nabati.

Guru dapat menggunakan sumber daya ini untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis tanaman dengan pemikiran kreatif

7. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, Guru Kelas IV melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik tumbuhan. Guru Kelas IV juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan pengalaman *hypnoteaching* dan berbagi pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

Setelah pembelajaran selesai, guru kelas IV melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik tumbuhan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman *hypnoteaching* dan berbagi pemahaman terhadap topik yang dipelajari. Meskipun hasil pencarian memberikan informasi mengenai metode *hypnoteaching*, namun tidak memberikan informasi spesifik mengenai topik tumbuhan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan sumber lain untuk mencari informasi topik tumbuhan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Namun hasil penelusuran menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Riri Widayanti 2019).

Guru dapat menggunakan metode ini untuk melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berbagi pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari. Selain itu, guru dapat menggunakan metode evaluasi seperti kuis, tes, atau diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik tumbuhan. Terkait apa itu *hypnoteaching* dan bagaimana penggunaannya dalam pendidikan apa manfaat menggunakan *hypnoteaching* di kelas bagaimana guru dapat mengevaluasi pembelajaran siswa setelah menggunakan *hypnoteaching* (ANNISA 2021).

Analysis of the obstacles that might hinder the successful integration of hypnoteaching methods into science (natural and social sciences) learning, especially plant subjects

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang metode hypnoteaching dapat menghambat kemampuan guru untuk mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV. Kurangnya pengetahuan tentang metode ini dapat menyulitkan guru untuk menerapkannya secara efektif. Namun ada beberapa manfaat dari penggunaan metode hypnoteaching di dalam kelas, seperti mengembangkan minat dan bakat siswa, memotivasi siswa dalam belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menerapkan metode hypnoteaching secara efektif, guru harus mampu menguasai hati siswa, setelah itu baru dapat mengendalikan pikirannya (Dj and Sukarnianti 2015).

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan hypnoteaching meliputi proses relaksasi, proses sugesti, dan proses penguatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode hypnoteaching dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, motivasi membaca, dan prestasi (Lismalinda and Moriyanti 2019). Misalnya penelitian pra-eksperimental yang dilakukan di sebuah sekolah menengah menemukan bahwa hasil belajar siswa setelah diajar dengan metode hypnoteaching meningkat. Penelitian pra-eksperimental lain yang dilakukan di sebuah sekolah dasar menemukan bahwa model pembelajaran berbasis hypnoteaching secara signifikan meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa yang mengikuti model tersebut (Hisbullah et al. 2022).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang metode hypnoteaching agar dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV. Guru dapat mempelajari prinsip dan tata cara metode hypnoteaching serta manfaatnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar.

2. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang relevan, perangkat teknologi, atau bahan ajar yang mendukung metode hypnoteaching dapat menjadi penghambat dalam mengimplementasikannya. Kurangnya akses terhadap sumber daya ini dapat membatasi kemampuan guru kelas IV untuk menggunakan metode ini secara optimal. Namun, ada beberapa cara menurut (Dj and Sukarnianti 2015) untuk mengatasi keterbatasan sumber daya ini, seperti:

- a. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia: Guru dapat memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia di sekolah, seperti buku-buku teks yang ada di perpustakaan atau perangkat teknologi yang dimiliki oleh sekolah.
- b. Mencari sumber daya alternatif: Guru dapat mencari sumber daya alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung metode hypnoteaching, seperti video pembelajaran atau bahan ajar yang dapat diunduh dari internet.

c. Mengembangkan sumber daya sendiri: Guru dapat mengembangkan sumber daya sendiri yang sesuai dengan kebutuhan kelas IV, seperti membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan metode hypnoteaching.

Dengan mengatasi keterbatasan sumber daya, guru kelas IV dapat menggunakan metode hypnoteaching secara optimal untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa

3. Kurikulum yang terbatas

Kurikulum yang terbatas atau tidak mendukung integrasi metode hypnoteaching dapat menjadi penghambat dalam mengimplementasikan metode ini pada pembelajaran. Jika kurikulum tidak memberikan ruang atau kesempatan bagi penggunaan metode ini, guru mungkin menghadapi hambatan dalam mengimplementasikannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menerapkan metode hypnoteaching pada pembelajaran, seperti pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga dan pada mata kuliah edupreneurship mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah (MADIAH NOOR FITRIANA 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode hypnoteaching pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Integrasi kurikulum yang mengakomodasi dimensi akademik, sosial, dan persyarikatan dapat dicapai dengan tidak membebani peserta didik dengan kurikulum yang terlalu banyak dan tidak relevan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mendukung penggunaan metode hypnoteaching dapat membantu guru dalam mengimplementasikan metode ini pada pembelajaran.

4. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran dapat menjadi kendala dalam penerapan metode hypnoteaching. Jika waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran tentang tumbuhan terbatas, guru mungkin mengalami kesulitan dalam melibatkan metode hypnoteaching yang memerlukan waktu lebih.

Metode hypnoteaching merupakan model pembelajaran yang fleksibel dan dapat dipadukan dengan berbagai model pembelajaran lainnya. Namun, metode ini mungkin tidak dapat digunakan jika waktunya terbatas (ANNISA 2021). Metode hypnoteaching dapat menciptakan interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa, serta siswa dapat lebih semangat dalam belajar (Metode Hypnoteaching: Memberikan Sugesti Positif Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran n.d.). Kelebihan dan kekurangan metode hypnoteaching adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan : Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, Siswa lebih bersemangat dalam belajar, Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan menurunkan tingkat kecemasan.
- b. Kekurangan: Membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, Mungkin tidak layak digunakan jika waktunya terbatas.

Oleh karena itu, jika waktu yang dialokasikan untuk belajar terbatas, mungkin perlu menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih sesuai dengan waktu yang tersedia.

5. Respon siswa yang beragam

Respon siswa yang beragam terhadap metode hypnoteaching juga dapat menjadi penghambat. Beberapa siswa mungkin tidak merespons metode ini dengan baik atau mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan integrasi metode hypnoteaching dalam pembelajaran.

Respon siswa yang berbeda-beda terhadap metode hypnoteaching dapat menjadi kendala keberhasilan integrasi metode ini dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tidak merespons dengan baik metode ini atau mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan.

Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan pengintegrasian metode hypnoteaching dalam pembelajaran. Namun hypnoteaching juga dianggap sebagai salah satu solusi alternatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh ketika belajar (Setiadi 2018). Dalam penerapannya, hypnoteaching mencakup beberapa langkah, seperti niat dan motivasi dalam diri, posisi mondar-mandir atau menyamakan kedudukan, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak. Namun hypnoteaching bukanlah metode yang mudah untuk diterapkan dan memerlukan keahlian khusus dari guru untuk menerapkannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi respon siswa terhadap metode hypnoteaching untuk mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran (Marganingsih 2016).

CONCLUSION

Penerapan praktis hypnoteaching dalam pembelajaran IPAS dengan penekanan khusus pada topik yang berhubungan dengan tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya MI Walisongo Salakbrojo pada kelas IV seperti: persiapan dan pengenalan, menciptakan lingkungan yang mendukung, induksi relaksasi, fokus pada topik tumbuhan, penguatan dan pengulangan, integrasi dengan aktivitas praktis, evaluasi dan refleksi.

Faktor-faktor Penghambat yang mungkin menghambat keberhasilan integrasi metode hypnoteaching ke dalam pembelajaran IPAS khususnya mata pelajaran tumbuhan di MI/SD meliputi: 1). Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru; 2). Keterbatasan sumber daya; 3). Kurikulum yang terbatas: Keterbatasan waktu; 4). Respon siswa yang beragam.

REFERENCES

ANNISA, NUR KHOLIFAH. 2021. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN ANXIETY DIDIK."

Asri Istiqomah, Nur, Trency Hera, Farhan Yadi, and PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang. 2023. "PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP

- KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 91 PALEMBANG." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 3954–63.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8569> (October 26, 2023).
- Bagus, Ida, and Alit Arta Wiguna. 2020. "Student Responses on The Application of Hypnoteaching Method in Learning Hindu Religious Education." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 53(2): 184–97.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/23346> (October 27, 2023).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Itatul Masulah. 2019. "Hypnoteachingg: Solusi Siswa Learning Disorder." *At-Turats* 13(1): 89.
- Cahyadi, Ashadi et al. 2017. "METODE HIPNOTERAPI DALAM MERUBAH PERILAKU." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17(2): 73–82.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/897> (October 27, 2023).
- Campos, Alfredo, María D. Rodríguez-Pinal, and María José Pérez-Fabello. 2014. "Receptive and Productive Recall with the Keyword Mnemonics in Bilingual Students." *Current Psychology* 33(1): 64–72.
- Dewi, Vera Pratidina Candra, Sanusi, and Suprijadi. 2023. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 1 NGINDENG KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 2348–70. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8717> (October 26, 2023).
- Dj, Muhammad Zuhri, and Sukarnianti Sukarnianti. 2015. "Using Hypnoteaching Strategy to Improve Students' Writing Ability." *Dinamika Ilmu* 15(2): 185–99.
http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/101 (October 27, 2023).
- Dwi, Rini, Hastuti Madrasah, Tsanawiyah Negeri, and Kulon Progo. 2022. "Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembuatan Olahan Buah Melalui Project-Based Learning Di MTs N 3 Kulon Progo." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* 5: 57–68. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1109> (October 27, 2023).
- Dyaning Wijayanti, Inggit, and Anita Ekantini. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 2100–2112.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9597> (October 26, 2023).
- Guru SMA, Bagi et al. 2023. "Sosialisai Dan Pelatihan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Bagi Guru SMA/SMK Di Rokan Hulu." *JES-TM Social and Community Service* 2(2): 2986–3031. <http://jes-tm.org/index.php/jestmc/article/view/89> (October 26, 2023).
- Hakim, Lukmanul, and Rudi Hariawan. 2017. "Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

- Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 3(1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/471> (October 27, 2023).
- Hanifah, Agfie Nurani, Nurholipatus Sa'adah, and Agung Dwi Sasongko. 2019. "HUBUNGAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING." *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 4(2): 121–30. <https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/2692> (October 27, 2023).
- Hisbullah, Hisbullah, Sitti Nadirah, Aniati Aniati, and Ali Rahman. 2022. "Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4796> (October 27, 2023).
- Kenedi, Gusril, Melisa Zulkar Maiteningsih, and Adriantoni Adriantoni. 2023. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2): 37–43. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1681> (October 26, 2023).
- LASMITA, LASMITA. 2023. "PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 04 KOTA BENGKULU."
- Lismalinda, Lismalinda, and Moriyanti Moriyanti. 2019. "The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Reading Motivation and Achievement in Secondary School." *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 4(1): 35–45. <http://www.ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/286> (October 27, 2023).
- MADIAH NOOR FITRIANA, NIM. 11480028. 2015. "PENERAPAN HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR PADA MATA KULIAH EDUPRENEURSHIP PGMI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA."
- Mahfuzhah, Fathimah Salma. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Plantae." <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34524> (October 27, 2023).
- Marganingsih, A. (Anna). 2016. "Penerapan Integrasi Metode Pembelajaran Hypnoteaching Dan Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang." *Jurkami* 1(1): 1–20. <https://www.neliti.com/id/publications/270571/> (October 27, 2023).
- Masdudi, Masdudi. 2018. "IMPLEMENTASI TEKNIK HYPNOTEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4(2): 20–45. <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/awlady/article/view/3122> (October 27, 2023).
- "Metode Hypnoteaching: Memberikan Sugesti Positif Dalam Setiap Kegiatan

- Pembelajaran." <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-hypnoteaching-dalam-pembelajaran> (October 27, 2023).
- Muspiroh, Oleh Novianti. 2015. "PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF IPA DAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH PADA KURIKULUM 2013." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2(2).
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/126>
(October 26, 2023).
- Nihayah, Lilis, and Wahyu Retnani. 2017. "Manfaat Hipnoterapi Terhadap Minat Belajar Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 1(1): 3.
https://www.researchgate.net/publication/327314414_Manfaat_Hipnoterapi_Terhadap_Minat_Belajar_Bagi_Siswa_Kelas_VI_Sekolah_Dasar (October 27, 2023).
- Nuryani, Nuri. "The Implementation and Development of Hypno-Teaching Method to Enhance Students' Motivation In Learning English." *Issue 3 Ser. II* 11: 1-11.
www.iosrjournals.org (October 27, 2023).
- Parmin, and E. Peniati. 2012. "PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR IPA BERBASIS HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(1): 8-15.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2006> (October 27, 2023).
- Perangkat, Profil et al. 2012. "Profil Perangkat Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tinggi Berbasis Proyek Untuk Melatih Mahasiswa Berpikir Kreatif." *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS 2012*.
<https://www.neliti.com/publications/175218/> (October 27, 2023).
- Rahmawati, Diana Yulias, Aprilia Putri Wening, Sukadari Sukadari, and Adilla Desy Rizbudiani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(5): 2873-79.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5766> (October 26, 2023).
- Riri Widayanti, -. 2019. "PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 017 TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR."
- Roswendi, Achmad Setya, Ahmad Khoiri, and Denok Sunarsi. 2020. "Characters in Hypno Teaching and Neuroscience: An Overview." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8(3): 138.
- Setiadi, Agung Heru. 2018. "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharoh Al Kalam." *Al Ahkam* 14(1): 63-89.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ahkm/article/view/1482> (October 27, 2023).
- Vitevitch, Michael S., and Rutherford Goldstein. 2014. "Keywords in the Mental Lexicon." *Journal of Memory and Language* 73(1): 131-47.
<https://news.ku.edu/2014/05/19/keywords-hold-vocabulary-together-memory>
(October 27, 2023).
- "Why Knowing Keywords Is Essential for Learning | Missdcoxblog."

<https://missdcoxblog.wordpress.com/2017/08/07/why-knowing-keywords-is-essential-for-learning/> (October 27, 2023).

Yarni, May, and Berliana Cakra Kusuma. 2022. “The Influence of Online-Based Hypnoteaching Methods on the Biology Learning Outcomes of Class Xi Students.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 8(1): 1–10.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/46155> (October 27, 2023).